

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Mudyaharjo dalam Djumali dkk (2013: 30) Pendidikan adalah usaha dasar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di dalam dan luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Pendidikan adalah proses interaksi anatar pendidik dan anak didik atau lingkungan secara sadar, terartur, terencana, dan sistematis guna membantu pengembangan potensi abak didik secara maksimal (Mursid, 2015: 16). Menurut Fadilillah (2016: 71) pendidikan itu pada intinya ialah suatu bentuk bimbingan dan pengembangan potensi peserta didik supaya terarah dengan baik dan mampu tertanam menjadi kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu kebijakan pemerintah disektor pendidikan yang mendukung pendidikan sepanjang hayat adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Setiap anak di dunia ini memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak, agar kelak mereka menjadi orang-orang yang diharapkan bangsa dan negaranya. Anak-anak merupakan aset berharga bagi setiap orang tua. Pada masa kanak-kanak, mereka mengalami masa yang sering disebut masa keemasan (*the golden year*). Masa di mana anak-anak menjadi sangat peka untuk menerima berbagai rangsangan. Pada masa inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa

ini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan pondasi bagi perkembangan anak dalam hal kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Undang-undang No. Tahun 2003 pasal 28 menyatakan pendidikan anak usia dini diselenggarakan melalui tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal (Taman Kanak-kanak, Raudhatul athfal, bentuk lain yang sederajat) non formal (kelompok bermain, Taman Penitipan Anak, atau bentuk lain yang sederajat) dan informal yang berbentuk pendidikan keluarga yang diselenggarakan oleh lingkungan. Jadi Taman Kanak-kanak salah satu bentuk sekolah di jalur formal.

Aspek-aspek perkembangan anak di TK/RA dipadukan dalam bidang perkembangan yaitu bidang pembiasaan dan bidang pengembangan kemampuan dasar. Bidang pengembangan pembiasaan meliputi nilai agama moral, sosial emosional dan kemandirian. Sedangkan kemampuan dasar meliputi fisik, motorik, kognitif, bahasa, seni. Salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan di TK adalah kemampuan Kognitif dimana lingkup perkembangan terdiri dari pengetahuan umum, dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran dan pola, konsepbilangan, lambing bilangan, dan huruf.

Menurut Piaget dalam Sujiono (2008: 22) bahwa kemampuan kognitif dikembangkan bertujuan agar anak dapat melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca indera, sehingga dengan pengetahuan yang didapatnya tersebut anak akan melangsungkan hidupnya menjadi manusia yang utuh sesuai kodratnya sebagai makhluk Tuhan yang harus memperdayakan apa yang ada di dunia ini untuk kepentingan dirinya dan orang lain.

Menurut Darsinah (2010: 6) perkembangan kognitif anak pada hakekatnya merupakan hasil proses asimilasi (*assimilation*), akomodasi (*accommodation*), ekuilibrium. Asimilasi berkaitan dengan proses penyerapan informasi baru ke dalam informasi yang telah ada di dalam skemata (struktur

kognitif) anak. Akomodasi adalah proses menyatukan informasi baru dengan informasi yang telah ada di dalam skemata sehingga perpaduan antara informasi tersebut memperluas skemata anak. Ekuilibrium berkaitan dengan usaha anak untuk mengatasi konflik yang terjadi dalam dirinya pada waktu ia menghadapi suatu masalah. Untuk memecahkan masalah tersebut, ia menyeimbangkan informasi yang baru yang berhubungan dengan masalah yang dihadapinya dengan informasi yang telah ada di dalam skematanya secara dinamis.

Permasalahan yang dihadapi di TK Pertiwi Jenggrik II adalah kurangnya pengembangan dan stimulasi perkembangan kognitif pada anak. Hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan peneliti, diketahui bahwa media yang digunakan guru kurang optimal sehingga anak menjadi jenuh, cepat bosan. Contoh yang dilakukan oleh guru di TK untuk mengembangkan Kognitif adalah pengenalan warna bola lalu menjumlahkan bola yang dipegang guru dan guru juga menggambar dipapan tulis lalu anak maju untuk menjumlahkan.yang dilakukan guru untuk mengembangkan kognitif anak, kurang menarik bagi anak. Sebenarnya di TK banyak media pembelajaran yang dapat digunakan, tetapi guru hanya terfokus dengan satu media saja. Saat wawancara di sekolah tersebut sudah menggunakan media audio visual, penggunaan media tersebut seminggu sekali dan pada hari sabtu saja, tetapi yang ditampilkan setiap minggunya sama jadi anak kurang antusias dan bosan. Dengan penggunaan media audio visual anak dapat melihat dan mendengarkan apa yang anak lihat dan dengar.

Media ini merupakan kombinasi dari media audio dan media visual. Media visual juga disebut media pandang, karena seseorang dapat menghayati media tersebut melalui penglihatannya. Media audio juga disebut media dengar, karena seseorang dapat mendengar melalui tape recorder. Dengan menggunakan media audio visual ini maka penyajian pesan-pesan sesuai dengan tema kegiatan kepada anak akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Media audio

visual merupakan media yang tidak hanya melihat tetapi juga dapat mendengar sesuatu yang dapat divisualisasikan.

Jika seperti ini terus menerus berdampak pada kualitas pembelajaran yang hanya menggunakan media seperti itu sehingga pembelajaran menjadi kurang optimal. Oleh karena itu perlu variasi dari adanya penggunaan media audio visual dalam pembelajaran untuk meningkatkan kognitif pada anak. Dengan menggunakan media audio visual yang lebih bervariasi dan setiap harinya berbeda diharapkan anak menjadi lebih tertarik, lebih antusias dan menyenangkan untuk pembelajaran yang diikuti anak. Penggunaan media audio visual ini juga menjadikan referensi guru untuk kegiatan pembelajaran terutama untuk mengembangkan perkembangan kognitif pada anak usia dini.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka peneliti ingin mengangkat judul **“PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK KELOMPOK B DI TK PERTIWI JENGGRIK II SRAGEN TAHUN AJARAN 2016/2017”**

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi bahwa:

1. Kemampuan kognitif anak masih rendah.
2. Kurang optimalnya penggunaan media audio visual.
3. Tersedia media audio visual tetapi belum dimanfaatkan secara optimal.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti akan membatasi penelitian ini, supaya dapat terarah, efektif dan efisien. Adapun pembatasan masalah pada slide suara.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh media audio

visual terhadap perkembangan kognitif anak kelompok B di TK Pertiwi Jenggrik II Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2016/2017?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap perkembangan kognitif pada anak kelompok B di TK Pertiwi Jenggrik II Sragen Tahun Ajaran 2016/2017.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan serta bermanfaat bagi semua pihak-pihak yang berkementingan.

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan, informasi dan wawasan dalam pelaksanaan pembelajaran mengenai media audio visual, khususnya tentang pengaruh media audio visual terhadap kemampuan kognitif anak.

##### 2. Manfaat praktis

###### a) Bagi guru

Penelitian ini memberikan manfaat bagi guru untuk memudahkan guru menstimulasi perkembangan kognitif pada anak dan memberikan variasi pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.

###### b) Siswa

Untuk mengoptimalkan konsentrasi dan mengembangkan kognitif anak dengan mengenalkan berbagai suara dan menirukan suara melalui media audio visual.

###### c) Bagi orang tua

Untuk orang tua, agar orang tua mengetahui benar bahwa dengan media audio visual dapat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak.